

Inovasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Guru

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹, Zidni Akholik Almaghfiroh²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Jl. Brigjend Katamso II Waru, Sidoarjo, Indonesia
yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstract

This article discusses the application of innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning design with the aim of increasing student and teacher involvement in the learning process. Through an approach that focuses on the use of modern technology, project-based learning methods, and the use of engaging multimedia resources, learning designs can be designed to provide interactive and relevant learning experiences for PAI students. The importance of student involvement in PAI learning is emphasized in this article, where students are encouraged to be actively involved in discussions, group work, and personal reflection on the material being taught. This aims to increase their understanding of the religious concepts and values taught in this subject. Apart from that, the role of teachers as effective learning facilitators is also emphasized in this learning design innovation. Teachers are expected to play a more proactive role in motivating students, helping them explore and apply religious values in the context of everyday life. Overall, this article presents ideas about how PAI learning design innovations can be an effective means of increasing student and teacher engagement, as well as increasing the effectiveness of learning in religious subjects. Thus, it is hoped that this article can make a positive contribution in efforts to improve religious education in the school environment.

Keywords: Innovation, PAI Learning Design, Student and Teacher Involvement.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang penerapan inovasi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang berfokus pada penggunaan teknologi modern, metode pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan sumber daya multimedia yang menarik, desain pembelajaran dapat dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan bagi siswa PAI. Pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI ditekankan dalam artikel ini, di mana siswa didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan refleksi pribadi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama dan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran ini. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif juga ditekankan dalam inovasi desain pembelajaran ini. Guru diharapkan untuk memainkan peran yang lebih proaktif dalam memotivasi siswa, membantu mereka menjelajahi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, artikel ini menyajikan gagasan tentang bagaimana inovasi desain pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran agama. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Inovasi, Desain Pembelajaran PAI, Keterlibatan siswa dan guru.

Copyright (c) 2024 Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Zidni Akholik Almaghfiroh

Corresponding author: Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

Email Address: yusronmaulana@unsuri.ac.id (Jl. Brigjend Katamso II Waru, Sidoarjo, Indonesia)

Received 5 July 2024, Accepted 10 July 2024, Published 18 July 2024

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan inovasi yang semakin maju, terutama dalam konteks pendidikan sangat terlihat jelas upaya dalam meningkatkan desain pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Namun, ditengah upaya tersebut banyak fenomena yang menggelisahkan terkait dengan implementasi yang merata serta dampak sosial yang terabaikan. Salah satunya adalah kurangnya akses siswa terhadap teknologi yang membatasi

partisipasi mereka dalam pembelajaran online atau penggunaan aplikasi seluler. Selain itu, terkadang sebagian guru menentang pendekatan atau teknologi baru dalam pengajaran agama islam. Hal ini dapat menjadi kendala dalam penerapan inovasi pendidikan agama islam. Menyadari fenomena tersebut, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi kendala inovasi pendidikan agama islam agar dapat membawa manfaat sebesar-besarnya bagi siswa dan guru.

Para ahli pendidikan sering kali mengamati terhadap inovasi desain pembelajaran dengan konteks sosial dan kebutuhan siswa. Menurut teori konstruksionisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky bahwasannya pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam interaksi sosial yang menciptakan pemahaman mereka tentang dunia. Oleh karena itu, dalam melaksanakan inovasi desain pembelajaran PAI perlu dipertimbangkan bagaimana pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama (Muhibbin, 2020).

Di sisi lain, Everett Rogers dalam teori difusi inovasi menekankan pentingnya dukungan innovator dan adopter dalam proses pengenalan inovasi. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru berperan sebagai innovator yang memperkenalkan dan melaksanakan inovasi desain pembelajaran. Dalam menjamin keberhasilan dan kelancaran penggunaan inovasi ini, dukungan dan kerjasama semua pihak administrasi sekolah dan pihak terkait lainnya juga sangat penting (Neca Gemelia Muntaha, 1995).

Dalam konteks pendidikan agama islam, inovasi desain pembelajaran menjadi sangat penting karena berperan dalam membentuk kepaahaman siswa dalam nilai – nilai spiritual serta karakter moral. Penggunaan teknologi seperti aplikasi seluler atau platform e-learning, dapat memperbanyak pengalaman belajar siswa, meningkatkan aksesibilitas, serta memungkinkan proses belajar berkelanjutan diluar kelas. Namun, penerapan inovasi ini banyak sekali tantangan. Salah satunya masih ada kesenjangan akses siswa terhadap teknologi yang menghambat partisipasi mereka, dan inovasi desain pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kekhususan pembelajaran PAI yang mencakup aspek spiritual, moral, dan budaya (Afif, 2023).

Pembahasan inovasi desain pembelajaran PAI bukan hanya sebatas pemanfaatan teknologi, namun juga penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mendorong interaksi sosial dan mengedepankan pemikiran kritis dan refleksi nilai-nilai agama. Pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok dan pembelajaran kooperatif merupakan contoh metode agar dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan guru terhadap pembelajaran PAI. Selain itu pemanfaatan kreativitas dalam penyampaian materi seperti melalui seni, musik atau drama dapat membantu memperdalam pemahaman siswa terhadap pendidikan agama (Gunarsih, 2023).

Menyadari tantangan dan peluang yang ada penting bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang dan menerapkan inovasi desain pembelajaran PAI. Hal ini memerlukan kolaborasi antara para ahli pendidikan, pengembang teknologi, dan komunitas agama untuk memaksimalkan manfaat inovasi bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, diskusi dan evaluasi

berkelanjutan terhadap efektivitas inovasi desain pembelajaran PAI menjadi kunci dalam memperkuat pendidikan agama yang inklusif, relevan, dan positif bagi perkembangan peserta didik.

Robert Marzano, pakar pendidikan yang terkenal dengan penelitiannya mengenai praktik pembelajaran efektif, menekankan pentingnya mengeksplorasi inovasi desain pembelajaran PAI. Dalam bukunya *The New Art and Science of Teaching* (2017), Marzano menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ia menegaskan bahwa interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran merupakan kunci terpenting untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka (Marzano, 2017).

Selain itu, Profesor Linda Darling Hammond pakar terkemuka juga menegaskan pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam artikel yang diterbitkan dalam jurnal "Educational Psychology" pada tahun 2013. Darling Hammond menekankan bahwa proses belajar yang unik dan memiliki nilai makna terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman konsep agama (Asiyah & Fahmi Jazuli, 2022).

Dengan dukungan para pakar pendidikan, inovasi pembelajaran menjadi langkah awal untuk meningkatkan partisipasi siswa dan guru dalam pendidikan agama islam. Artikel ini menjelaskan strategi inovatif agar bisa menggapai target sesuai pada keinginan untuk mendapatkan partisipasi dukungan dalam memajukan pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur rivew* (studi literatur). Studi literatur adalah aktivitas penelitian yang dilaksanakan pada pengumpulan keterangan serta data yang menggunakan macam-macam jenis dokumen yang ada didalam perpustakaan, seperti referensi, artikel, buku, catatan, dan jurnal berbeda yang ingin ditangani. Studi kepustakaan dilaksanakan dengan urut untuk mengumpulkan, menggabungkan, mengerjakan, dan menyimpulkan data menggunakan cara atau proses khusus agar dapat menanggapi suatu persoalan yang akan terjadi. (Sari & Asmendri, 2020).

Langkah pertama dalam cara ini adalah dengan melaksanakan penelitian studi pustaka yang relevan terhadap data kependidikan, jurnal, serta sumber-sumber yang dipercaya lainnya. Penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan kata kunci yang relevan melalui konsep penelitian, seperti inovasi desain dalam proses belajar mengajar PAI, desain pembelajaran pai, serta meningkatkan keterlibatan siswa dan guru. Setelah materi yang sesuai sudah terhimpun, maka seorang penulis melaksanakan analisis terhadap satu per satu artikel, penelitian, atau sumber yang telah ditemukan (Gunarsih, 2023).

Analisis dilaksanakan agar dapat mengidentifikasi inovasi desain pembelajaran pai dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, serta dapat mengetahui ujian yang bisa dihadapi terhadap implementasi inovatif itu. Apabila penulis masih menganalisis maka penulis juga menerapkan penggunaan proses pendekatan berfikir secara kritis agar dapat menemukan isu-isu yang wajib diamati dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut terkait dengan fenomena seperti kebutuhan akan relevansi

kurikulum, keterbatasan sumber daya, pelatihan dan pengembangan profesional, dukungan institusional, perubahan paradigma pendidikan serta evaluasi dan penilaian.

Hasil analisis serta penemuan dari studi kepustakaan dapat digunakan untuk mengulas inovasi desain pembelajaran PAI untuk menumbuhkan keterkaitan murid dan guru secara keseluruhan. Penulis akan menjelaskan satu per satu tentang inovasi yang sesuai dan membagikan contoh-contoh penerapan dalam proses belajar pendidikan agama islam. Selain itu, penulis juga akan membahas metode untuk meningkatkan keterlibatan antara siswa dan guru serta isu tantangan yang wajib dihadapi dalam proses pelaksanaan inovasi ini, dan memperoleh jalan keluar agar dapat menghadapinya.

Melalui pelaksanaan cara studi kepustakaan, mengharapkan penelitian tersebut akan memberi kepehaman yang menyeluruh dalam inovasi desain pembelajaran agama islam dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, serta memberi peluang dalam mengembangkan proses belajar pendidikan agama islam yang relevan, efektif, dan bermanfaat bagi siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam Penelitian ini yakni, hasil serta pembahasan terkait penerapan inovasi pendidikan agama islam yang mempunyai tujuan dalam menoptimalkan keterlibatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, kami menganalisis dampak dari berbagai strategi inovatif, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknologi digital, pembelajaran yang kreatif, penekanan pada kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, partisipasi aktif dan juga interaksi siswa dalam pembelajaran PAI. Berikut adalah hasil dalam penelitian ini :

Keterlibatan Siswa dan Guru

1. Keterlibatan Guru

a. Memberikan penanaman motivasi belajar

Menurut UU no. 14 tahun 2005 peran serta fungsi guru dalam proses pembelajaran guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Menurut penglihatan orang zaman dahulu, pendidik adalah seorang yang selayaknya dipercaya dan dipatuhi. Dipercaya yang dimaksud yaitu apapun ucapannya dapat dipercaya. Dipatuhi memiliki arti apapun perbuatannya harus menjadi contoh atau pedoman dilingkungan masyarakat.

Keterlibatan guru dalam memberikan penanaman motivasi belajar sangat penting agar mendorong murid untuk memiliki gairah dan pencapaian di dalam proses belajarnya. contohnya:

- 1) Memberikan dukungan dan pujian atas usaha dan prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan melakukan yang terbaik.

- 2) Guru yang antusias dan berkomitmen terhadap mata pelajaran mereka cenderung menginspirasi siswa untuk memiliki semangat yang sama terhadap pembelajaran.
- 3) Mendengarkan kekhawatiran dan minat siswa serta menunjukkan empati dapat membantu guru membangun hubungan yang kuat dengan siswa, dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 4) Guru yang memperhatikan dan memberikan dukungan emosional dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan siswa. Karena terkadang, siswa membutuhkan lebih dari sekedar bantuan akademis (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Dengan demikian, memberikan penanaman motivasi belajar akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar membantu mengembangkan keterampilan seperti ketekunan dan keinginan untuk terus belajar, siswa yang termotivasi juga cenderung memiliki sifat emosional yang lebih baik. Penanaman motivasi belajar membantu memupuk keinginan dirinya untuk belajar, bukan hanya tekanan dari orang lain.

b. Membentuk efektivitas belajar siswa

Dalam membentuk efektivitas belajar siswa, guru perlu memastikan bahwa lingkungan pembelajaran di kelas mendukung dengan menciptakan suasana yang nyaman, terstruktur, dan fokus pada pembelajaran. Ruang kelas yang rapi, terorganisir, dan dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan akan membantu menghilangkan gangguan dan memungkinkan siswa fokus pada materi pembelajaran (Mahrita & Cahyono, 2022).

Selain itu, variasi metode pembelajaran juga sangat penting. Melaksanakan pendekatan yang tidak sama seperti ceramah, bertukar pikiran dengan kelompok, tugas karya, permainan peran, atau proses belajar dengan akses teknologi dapat membantu menjangkau gaya belajar yang beragam di antara siswa. Memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif juga merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dengan memberikan umpan balik yang tepat tentang kinerja mereka, siswa dapat memahami bagian mana yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara melakukan perbaikan tersebut. Umpan balik positif juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha.

Selanjutnya, penting bagi guru untuk mengenali kebutuhan dan gaya proses pembelajaran siswa. Setiap siswa mempunyai metode pengajaran yang berbeda-beda satu sama lain, dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran untuk sesuai dengan kebutuhan mereka akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat melakukan penyesuaian seperti memberikan bahan bacaan tambahan, menggunakan alat visual, atau menyediakan tugas yang relevan di kehidupan sehari-hari (Vita & Yusron, 2024).

Kesimpulannya adalah bahwa strategi pembelajaran yang efektif akan memperbaiki cara pengetahuan siswa melalui setiap materi pelajaran. Siswa yang berkontribusi aktif terhadap

pembelajaran cenderung mempunyai pencapaian nilai belajar yang sangat baik. Dukungan serta umpan balik positif dari guru akan mendorong siswa agar belajar dengan tekun. Penggunaan variasi metode pembelajaran membantu memenuhi gaya belajar yang berbeda diantara siswa. Faktor lingkungan yang mendukung, seperti suasana kelas yang kondusif dan support kedua orang tua, juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran siswa.

c. Pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual

Kurikulum yang relevan dan kontekstual adalah sebuah pengembangan dalam perancangan kurikulum yang memperhatikan secara seksama kebutuhan, minat, latar belakang siswa, serta konteks sosial, budaya, dan lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan pembelajaran yang mempunyai nilai makna, relevan, dan aplikatif bagi siswa (Ikhsan & Haris, 2022).

Dalam kurikulum yang relevan dan kontekstual, pembelajaran tidak hanya berputar pada mentransfer pengetahuan dan keterampilan secara mekanis, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana materi dan metode pembelajaran dapat berdampak secara positif pada kehidupan nyata siswa. Kurikulum ini menegaskan pembaruan antara kurikulum akademis dengan pengalaman diluar kelas. Sehingga siswa dapat mengaitkan apa yang dipelajari dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari (Anggraini, 2017).

Dengan pengembangan ini, kurikulum menjadi lebih dinamis serta responsif terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Kurikulum yang relevan dan kontekstual mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan generik seperti pemecahan suatu masalah, kerjasama tim, dan kreatifitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

d. Pelatihan dan dukungan instansi

Pelatihan dan dukungan instansi pendidikan sangat penting untuk membantu guru dan staf sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada siswa. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan keterampilan, pemahaman terhadap kebijakan baru, penggunaan teknologi pendidikan, dan dukungan dalam menghadapi tantangan dilingkungan pendidikan (Desi & Santoso, 2020).

Pertama, pelatihan guru merupakan elemen kunci dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan pelatihan bisa berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar, penerapan strategi pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi pendidikan, atau pemahaman terhadap kurikulum baru. Dengan adanya pelatihan yang berkualitas, guru dapat lebih siap menghadapi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Selain itu, dukungan instansi dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran juga penting. Hal ini mencakup akses terhadap bahan pelajaran,

fasilitas sekolah, perpustakaan yang lengkap, dan teknologi pembelajaran yang mendukung proses belajar.

Pengembangan profesional secara berkelanjutan juga menjadi bagian dari dukungan instansi. Guru dan staf sekolah perlu didorong untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan rutin, seminar, lokakarya, atau program relevan dan kompeten dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang terus berubah. Atau juga bimbingan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan pribadi atau profesional yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di sekolah (Solichin et al., 2023).

Secara keseluruhan, pelatihan dan dukungan instansi merupakan investasi jangka panjang yang dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja, membangun budaya organisasi yang positif, dan mencapai tujuan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa perhatian terhadap pengembangan pendidik dan staf sekolah adalah kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses penting dimana guru menilai kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran melalui berbagai metode seperti ujian, tugas dan observasi. evaluasi pembelajaran membantu guru memberikan hasil seberapa jauh siswa sudah mencapai target belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum. Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa telah berhasil dan area mana yang memerlukan perhatian lebih lanjut (Phafiandita et al., 2022).

Selain digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa, evaluasi juga memiliki fungsi sebagai sarana agar dapat memberi feedback terhadap siswa tentang proses memajukan belajar mereka. Respons ini mendukung siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi sehingga mereka dapat melakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. evaluasi pembelajaran membantu dalam pengambilan keputusan terkait strategi pengajaran. Melalui proses analisa nilai evaluasi, pendidik mampu memberikan nilai efektivitas metode mengajar yang digunakan serta membuat penyesuaian sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, evaluasi secara rutin juga membantu dalam memonitor efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran secara keseluruhan. Jika hasil evaluasi memperlihatkan bahwa sangat banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengetahui rencana tertentu, guru dapat merevisi pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman.

Tidak hanya untuk menilai kemajuan akademis, evaluasi pembelajaran juga dapat membantu mengukur kemajuan siswa dalam keterampilan non-akademis seperti keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, atau sikap terhadap pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Terakhir, evaluasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan intervensi terhadap murid yang menghadapi kegagalan dalam belajar. Dengan mengetahui siswa yang

mebutuhkan bantuan tambahan atau perhatian khusus, guru dapat memberikan support yang baik agar dapat mendukung mereka mencapai kemampuan proses pembelajaran siswa.

2. Keterlibatan Siswa

a. Berpartisipasi Aktif

Partisipasi aktif dalam pembelajaran merupakan kunci untuk melibatkan siswa secara menyeluruh dalam proses pendidikan. Hal ini mencakup berbagai bentuk keterlibatan, mulai dari berinteraksi aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman, sampai berkontribusi dalam aktivitas kelompok atau proyek kolaboratif (Hermansyah et al., 2020).

Siswa yang berpartisipasi aktif cenderung lebih terlibat secara emosional dan kognitif melalui proses belajar mengajar. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat dalam mengonstruksi pandangan pemahaman serta menciptakan keinginan tauhan mereka sendiri tentang baba tau tema belajar. Ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman pribadi, sehingga memperdalam pengertian mereka.

Selain itu, partisipasi aktif membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Dalam aktivitas kelompok, siswa mempelajari agar dapat membagi konsep atau pemikiran, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mencapai tujuan bersama. Hal tersebut bukan hanya mengembangkan keterampilan interpersonal mereka, tetapi juga mempersiapkan murid agar dapat bekerja secara efektif dalam tim di masa depan.

Partisipasi aktif juga memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan berbicara dan berkomunikasi secara efektif. Ketika mereka terlibat dalam presentasi atau diskusi, siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan. Hal ini penting untuk menciptakan rasa kemandirian serta rasa percaya diri mereka dan kemampuan berbicara di depan umum (Nia erni Wahyun, Dedi Pramono, 2023).

Dengan demikian, mendorong partisipasi aktif siswa bukan hanya tentang memaksimalkan pencapaian akademis, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan dan karier di era yang terus berubah. Melalui partisipasi aktif, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan pribadi dan profesional mereka.

b. Berkontribusi dalam setiap kegiatan

Siswa diharapkan untuk aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari pengalaman belajar yang menyeluruh. Partisipasi aktif ini meliputi berbagai aspek, seperti berinteraksi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan yang relevan, berpartisipasi dalam aktivitas kelompok atau proyek kolaboratif, serta terlibat dalam presentasi atau demonstrasi (Hermansyah et al., 2020).

Melalui berkontribusi secara aktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis sebab mereka secara aktif terlibat dalam memecahkan permasalahan dan mengambil sebuah keputusan terhadap materi belajar. Selain itu, mereka belajar untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan melalui berbicara di depan umum atau berdiskusi dengan teman sekelas.

Partisipasi secara aktif juga dapat mendukung murid menciptakan keahlian sosial dan kolaboratif yang amat dibutuhkan dalam lingkungan kerja saat ini. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, mendengarkan sudut pandang orang lain, berbagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama. Selain manfaat akademis dan keterampilan sosial, berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran juga memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau kehidupan nyata. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Hsb, 2018).

Oleh sebab itu, melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya mengasah keterampilan intelektual dan sosial mereka, tetapi juga membangun landasan yang kokoh untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan lebih lanjut.

c. Aspek perilaku, kognitif dan emosional

Dalam inovasi desain pembelajaran PAI agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan guru, akan dibahas berbagai aspek perilaku, kognitif, dan emosional siswa serta guru yang terkait dengan penggunaan pendekatan baru dalam pembelajaran. Penekanan pada aspek ini penting karena mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan komunikasi yang baik didalam ruang kelas.

Aspek perilaku siswa mencakup tingkat partisipasi sungguh-sungguh terhadap proses belajar mengajar, bertukar pikiran serta saling memberi masukan, aktivitas kebersamaan dan juga respons terhadap materi yang diajarkan. Desain pembelajaran PAI yang inovatif dapat merancang pengalaman belajar yang memancing keterlibatan siswa secara langsung, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pelajaran (Putri, 2019).

Aspek kognitif siswa meliputi kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang dipelajari. Dengan pendekatan desain pembelajaran yang tepat, siswa dapat dikembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka, sehingga dapat menerapkan konsep-konsep PAI dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Syafi'i et al., 2018)

Sementara itu, aspek emosional siswa dan guru sangat mempengaruhi suasana kelas dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Desain pembelajaran yang memperhatikan aspek ini dapat menumbuhkan keadaan belajar yang mendukung, tenang, dan komprehensif. Siswa yang mempunyai perasaan aman dan didukung secara emosional cenderung lebih termotivasi dan berkinerja lebih baik dalam pembelajaran.

Peran guru dalam mengadopsi inovasi desain pembelajaran PAI juga tidak bisa diabaikan. Aspek perilaku, kognitif, dan emosional guru akan mempengaruhi implementasi dan keberhasilan pendekatan baru ini. Guru yang terlibat secara emosional dan berkomitmen dalam menerapkan inovasi pembelajaran akan memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa (Defila et al., 2014).

Dengan demikian, memperhatikan aspek perilaku, kognitif, dan emosional secara keseluruhan merupakan pendekatan yang penting dalam mengoptimalkan potensi individu dan membangun keseimbangan serta kualitas hidup yang lebih baik.

Inovasi Desain Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Guru

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran kerap disebut dengan RPP adalah sebuah agenda atau perencanaan seorang pendidik dalam mengajar, dan pendidik yang membuat agenda sebelum melaksanakan langkah awal pembelajaran disekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang bab dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik dikelas.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 tahun 2016 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan agenda aktivitas proses belajar *face to face* melalui suatu percakapan atau bisa lebih. Pengembangan RPP diambil melalui silabus agar dapat memberi arahan terhadap kegiatan proses belajar murid terhadap upaya menggapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun dengan detail menjuru kepada silabus, buku mata pelajaran, serta buku panduan pendidik.

Bagi seorang pendidik mempunyai tanggungjawab dan kewajiban dalam menyusun RPP secara komplit serta runtut, dengan tujuan menjadi tahap awalan dalam sebuah proses pembelajaran. RPP dibuat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efisien, saling berkaitan, menginspirasi, membahagiakan, menarik, dan mengalami perubahan. Analisis pengembangan perilaku maupun keahlian dalam bertukar pikiran dengan standar level atas serta bermutu untuk murid itu sendiri, maka pendidik memiliki keharusan dan kewajiban agar merinci RPP sesuai dengan kurikulum dan juga Kompetensi Dasar yang dilakukan saat pertemuan pertama atau lebih (Risqi Segara, 2022).

Selain itu, melalui RPP dapat mengetahui tingkatan keahlian pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan, semuanya dipastikan dengan besarnya sebuah rancangan yang sudah dibuat serta dilengkapi oleh strategi pembelajaran yang relevan terhadap konsep satu persatu materi belajar yang akan diberikan, agar proses dalam mencapai target akan mudah dan tersusun dengan baik.

Seorang guru dikatakan profesional jika pendidik tersebut mempunyai sifat-sifat berikut:

- a. Sungguh-sungguh melakukan tugasnya.
- b. Bahagia dengan profesinya.
- c. Berusaha menjaga serta mengupayakan potensi yang ada dalam dirinya.

- d. Tulus dalam melakukan profesinya.
- e. Memelihara nama agar tetap baik dalam pekerjaannya.
- f. Memiliki rasa syukur dengan bisyaroh yang diberikan dari profesinya.

Pada prinsipnya, RPP adalah konsep atau ide yang amat bermakna serta wajib dilaksanakan oleh satu persatu pendidik agar aktivitas belajar mereka dapat melangkah lebih. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak tersusun dan tertata. Oleh sebab itu, pendidik wajib menata RPP secara sempurna melalui silabus yang sudah dilengkapinya. Rincian RPP amat sangat penting bagi seorang pendidik dikarenakan sebagai rujukan dalam melakukan proses belajar mengajar (Bararah, 2017).

Dengan memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan efektif yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi murid untuk mencapai kompetensi agar dapat meraih target proses tujuan belajar dengan pembelanjaran PAI usitu pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran berbasis teknologi

Pada zaman yang serba digital, munculah berbagai pembaruan yang akan mengembangkan proses belajar PAI. Inovasi itu menggunakan digital keterangan, peningkatan aplikasi seluler, serta memanfaatkan media sosial. Berikut merupakan contoh inovasi yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di era digital:

- a. Menggunakan teknologi informasi: menggunakan multimedia, video proses belajar mengajar, platfrom e-learning dalam materi pelajaran. Multimedia seperti menggunakan gambar, suara, serta keterkaitan agar memperbanyak pengalaman bealajar peserta didik. Video pembelajaran mempunyai manfaat agar dapat menampilkan materi secara visual dan lebih serta memudahkan pemahaman peserta didik. Platfrom e-learning memanfaatkan akses yang mudah dan melatih rasa percaya diri siswa agar belajar melalui online.
- b. Meningkatkan aplikasi mobile: inovasi tersebut mengaitkan keterlibatan antara aplikasi dengan materi pembelajaran, modul yang relevan, serta pelatihan soal tanya jawab yang bisa diakses melalui aplikasi atau link online. Banyak manfaat yang diberikan yaitu salah satunya peserta didik akan dengan mudah belajar dimanapun dan kapanpun, sehingga dapat mengembangkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran.
- c. Memanfaatkan media sosial: media sosial mempunyai fungsi sebagai platfrom proses belajar mengajar yang interaktif dan kolaboratif. Melalui media sosial, peserta didik akan berinteraksi dalam forum musyawarah, memberi pengalaman informasi, dan berkerjasama dengan peserta didik atau guru yang lainnya. Media sosial akan bisa dilaksanakan untuk berbagai subbab belajar, memberikan pertanyaan, serta menyediakan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Fungsi inovasi tersebut adalah menumbuhkan keterkaitan peserta didik dan pendidik, memperbanyak pengetahuan belajar, mengembangkan potensi kemampuan, serta memberi fasilitas

kebersamaan antara siswa dan guru. Inovasi mempunyai tujuan serta fungsi yang merupakan menumbuhkan mutu proses belajar mengajar dalam PAI, memberikan pengetahuan pengajaran yang baik dan supportif, serta menyiapkan murid agar kuat menuju masa yang akan datang (Gunarsih, 2023).

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis teknologi merupakan sebuah inovasi yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Dengan penggunaan teknologi teknologi yang bijaksana dan strategis, kita dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, serta sesuai terhadap zaman yang akan datang.

3. Pembelajaran yang kreatif

Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam mengkolaborasi serta memberikan konsep mereka terhadap metode yang inovatif dan unik. Pembelajaran ini melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk memberikan imajinasi dan keterlibatan siswa:

- a. Tugas yang melibatkan penelitian, desain, atau solusi masalah yang nyata.
- b. Pembelajaran kreatif mendorong kolaborasi antar siswa dan diskusi yang mendalam yaitu berbagi ide, serta mengembangkan cara pandang yang lebih kreatif.
- c. Penggunaan teknologi digital seperti multimedia, aplikasi kreatif, platform daring agar memberikan kesempatan siswa untuk menciptakan kreatifitas.
- d. Permainan edukatif yaitu menggabungkan permainan kedalam pembelajaran seperti permainan simulasi atau tantangan, untuk meningkatkan keterlibatan dan memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan.
- e. Mendorong siswa untuk mengekspresikan diri melalui seni, musik, drama, atau penulisan kreatif.
- f. Siswa didorong untuk mengidentifikasi suatu masalah, merumuskan solusi kreatif, dan menguji ide-ide mereka dalam konteks pembelajaran.

Seorang pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar, akan tetapi mengimprovisasi dengan metode diskusi, tanya jawab serta melaksanakan soal latihan. Dengan metode metode ini membuat peserta didik merasa semangat sehingga mereka tidak merasa bosan selain itu agar keadaan tidak terlalu tegang, pendidik dapat mencairkan suasana tersebut dengan mengajak mereka untuk games ataupun bernyanyi. Adanya penyusunan ruang kelas secara maksimal maka akan dapat diarahkan serta proses pembelajaran menjadi lancar. Selain itu pendidik akan selalu memberi bimbingan terhadap peserta didik agar mereka merasa bahwa dirinya disayangi, diperhatikan, dan memberikan rasa aman, nyaman di dalam kelas. (El-yunusi et al., 2023).

Secara keseluruhan, pembelajaran kreatif merupakan sebuah kunci dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang kreatif mendorong siswa untuk berpikir diluar nalar, menggali ide-ide baru, dan menghadapi tantangan dengan cara yang

inovatif. Selain itu, pembelajaran yang kreatif mendukung pengembangan kreativitas siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi dunia yang terus berubah dan membutuhkan solusi-solusi baru.

4. Strategi dan Metode pembelajaran

Menurut Frelberg dan Driscoll, menyebutkan bahwa Strategi pembelajaran dapat dimanfaatkan agar mencapai tujuan pada proses pembelajaran dengan tingkat yang berbeda, peserta didik yang baik, terhadap pembahasan yang juga berbeda. Gerlach dan Ely menyebutkan bahwa strategi proses belajar mengajar mempunyai metode yang dapat dipilih agar mudah memberikannya kepada peserta didik, serta penyampaian materi belajar yang khusus mencakup kepribadian, ruang lingkup, dan susunan aktivitas yang bisa menumbuhkan rasa semangat belajar terhadap siswa.

Strategi pembelajaran, menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwasannya sebuah strategi tidak semata mata hanya membatasi pada proses aktivitas, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi dalam proses belajar mempunyai semua konsep materi pembelajaran dan Langkah awal yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mencapai target proses belajar mengajar dengan khusus.

Proses belajar mengajar pada mulanya merupakan proses menggali informasi lebih dalam dan keahlian baru. Ketika pemikiran, sebuah informasi serta keahlian yang wajib dipunya oleh peserta didik, maka pendidik akan memikirkan strategi seperti apa yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, akan amat penting untuk memahami agar tujuan menentukan bagaimana langkah selanjutnya (Mukhammad Bakhrudin, 2021).

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk menerapkan rancangan yang telah ditata dalam aktivitas supaya mencapai target secara optimal. Ini memiliki makna bahwasanya metode dilakukan agar terealisasikan strategi yang sudah ditentukan, cara dalam peyusunan sistem belajar mengajar mempunyai peranan yang amat penting, kesuksesan penerapan strategi belajar mengajar sangat bergantung terhadap bagaimana seorang guru melaksanakan metode pembelajaran sebab sebuah strategi pembelajaran hanya dapat diterapkan melalui proses belajar mengajar.

Dibawah ini adalah contoh cara belajar yaitu: dengan menggunakan metode ceramah, bermusyawarah, saling bertanya, presentasi, percobaan, pemberian tugas, kerja kelompok, bermain peran, kunjungan wisata, metode mengulang-ulang, dan struktur kelompok (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022).

Secara keseluruhan, pemilihan dan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang tepat merupakan kunci untuk menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menarik, dan sesuai bagi siswa. Dengan menggabungkan berbagai pengembangan yang inovatif dan adaptif, pendidikan dapat menjadi lebih bermakna serta dapat mempersiapkan siswa dimasa depan.

KESIMPULAN

Dalam artikel inovasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, ditemukan bahwa pendekatan desain pembelajaran memiliki potensi besar untuk mengubah dinamika kelas PAI secara positif. Melalui penerapan teknologi modern, metode pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan sumber daya multimedia yang menarik, desain pembelajaran dapat disusun agar meningkatkan pengetahuan yang terlatih yang menarik dan sesuai untuk peserta didik PAI.

Salah satu aspek penting dari inovasi ini adalah meningkatkan keterlibatan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Melalui pemberian pengalaman belajar yang interaktif dan memotivasi, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan refleksi pribadi terhadap materi PAI. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ide-ide agama dan nilai moral yang diajarkan.

Tidak hanya itu, inovasi desain pembelajaran juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif guru dalam kelas PAI. Guru dapat memainkan peran yang lebih efektif sebagai fasilitator pembelajaran yang inspiratif, menolong peserta didik menjelajahi serta menerapkan value spiritualisme terhadap kehidupan yang nyata dan mereka alami sehari-hari. Melalui penerapan teknologi dan pendekatan yang tertuju pada peserta didik, guru bisa menumbuhkan pengetahuan belajar yang membahagiakan serta berkualitas untuk siswa PAI.

Pentingnya aspek emosional siswa dan guru juga menjadi fokus dalam desain pembelajaran inovatif ini. Dengan menumbuhkan keadaan belajar yang positif, komprehensif, dan mensupport, peserta didik serta guru dapat merasa diterima dan dihargai dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang positif ini dapat menciptakan dorongan yang kuat untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan tumbuh secara pribadi dan akademis.

Secara lengkap, inovasi desain pembelajaran PAI memiliki tujuan dapat menumbuhkan efektivitas proses belajar mengajar dengan memanfaatkan pendekatan yang inovatif dan berorientasi pada hasil. Dengan memperhatikan aspek keterlibatan siswa dan guru, desain pembelajaran dapat menjadi sarana yang kuat untuk menciptakan perubahan positif dalam pendidikan agama, memotivasi siswa untuk belajar dengan antusiasme, dan membantu guru dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena tas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel tentang “Inovasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Guru” hingga selesai. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tua yang selalu mensupport setiap langkah yang penulis lakukan. Semoga dengan

- doa doa yang mereka panjatkan dapat memberi kemudahan serta kebaikan untuk diri penulis.
2. Dosen Pengampu mata kuliah Model dan Strategi Pembelajaran PAI yaitu Bapak Dr. Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. Terimakasih atas arahan dan juga bimbingan beliau penutun lis dapat menyelesaikan tulisan ini
 3. Temanku Niswa, yang selalu memberikan semangat, support dan selalu membantu penulis disaat membutuhkan bantuan.
 4. Bu Fita, yang sudah seperti kakak penulis sendiri, terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis dan juga curhatan tentang penulisan ini.
 5. Terimakasih juga buat ponakan online penulis yaitu Abraham “abe” yang selalu memberikan warna agar saat penulis bosan atau stress melihat kelucuan dan tingkahnya yang random.
 6. Terimakasih juga untuk doi yang selalu mau direpotkan serta selalu mensupport agar penulisan ini segera selesai.

Penulis menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Afif, N. (2023). *GAPAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam Inovasi Pembelajaran Guru Dengan Media Digital di Era 5 . 0 sebagai Daya Pikat Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 01(02), 205–215.
- Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1722>
- Asiyah, O. M., & Fahmi Jazuli, M. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 170–182. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i2.33>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Defila, D., Muslimin, M., & Saehana, S. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2854>
- Desi, R., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Dukungan Pimpinan Serta Pendidikan dan Pelatihan Pegawai terhadap Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).

<https://doi.org/10.24269/asset.v3i2.2998>

- El-yunusi, M. Y. M., Pascasarjana, D., Sunan, U., Surabaya, G., Pascasarjana, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa Studi Kasus MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya Involvement of PAI Teachers and Parents in Shaping Student Behavior Case Study of MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(10), 1357–1370. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i10.4269>
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Gunarsih, T. (2023). Inovasi dan Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 148–161.
- Hermansyah, A. K., Rahayu, D. P., Purwanty, R., & Tembang, Y. (2020). Partisipasi Aktif Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Profesi Keguruan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 132–139. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.168>
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Ikhsan, M., & Haris, H. (2022). Ekowisata Rammang-Rammang Sebagai Laboratorium Pembelajaran Kontekstual Geografi Di Kabupaten Maros. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.15366>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). *PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA*. 2, 244–257.
- Mahrta, M., & Cahyono, R. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Sdn Binuang 4 Kabupaten Tapin. *Media Mahardhika*, 20(3), 501–511. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i3.425>
- Marzano, B. R. J. (2017). *The New Art and Science of Teaching Chapter 1 Providing and Communicating Clear Learning Goals*.
- Muhibbin, M. A. H. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta. *Belajar; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Mukhammad Bakhrudin, dkk. (2021). *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya)*.
- Neca Gemelia Muntaha, A. A. (1995). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Journal Theoy Difusion of Innovation*, 4, 1349–1358.
- Nia erni Wahyun, Dedi Pramono, W. H. (2023). Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

- Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Buay Pemaca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.23916/08416011>
- Risqi Segara, A. (2022). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 96–103. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.9943>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Vita, D., & Yusron, M. (2024). *PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR, REGULASI EMOSI, DAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SMA KHAIRUNNAS GUNUNG ANYAR SURABAYA*. 7, 3717–3729.